

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MAHASISWA PLK
(PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN) TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DI SMKN 2 BUKITTINGGI
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
DWI MUHALISEP
2004/48728**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

DWI MUHALISEP, 48728/2004: Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mahasiswa PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) terhadap Minat Belajar Siswa di SMKN 2 Bukittinggi.

Pembimbing : 1. Dr. Susi Evanita, MS
2. Dra. Wirdati Alwi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2008/2009.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Bukittinggi yang diajar oleh mahasiswa PLK tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 134 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu 1) analisis deskriptif, 2) analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK adalah baik dengan TCR 78,72%, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK adalah baik dengan TCR 82,07%, persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK adalah sedang dengan TCR 64,48%, persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK adalah baik dengan TCR 78,97%, dan minat belajar siswa SMKN 2 Bukittinggi adalah baik dengan TCR 82,07%. Secara bersama-sama persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian, persepsi siswa tentang kompetensi profesional, persepsi siswa tentang kompetensi sosial berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan level sig < alpha ($0,000 < 0,05$) dan sumbangan persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK adalah sebesar 54,3%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi mahasiswa PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada mahasiswa PLK untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional agar terbentuknya persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK yang baik di dalam proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mahasiswa PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) terhadap Minat Belajar Siswa di SMKN 2 Bukittinggi”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Susi Evanita, MS dan Ibu Dra. Wirdati Alwi selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada penulis, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi.

4. Ibu Dra. Elly Makmur. MM selaku kepala sekolah SMK N 2 Bukittinggi dan pegawai tata usaha yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa penulis persembahkan buat Orang Tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
6. Teman-teman angkatan 2004 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. untuk itu penulis mohon maaf dan selalu mengaharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Minat Belajar.....	10
2. Persepsi tentang Kompetensi Mahasiswa PLK	14
a. Pengertian Persepsi	14
b. Pengertian Kompetensi Mahasiswa PLK.....	16
c. Praktek Lapangan Kependidikan	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23

C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel dan Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Coba Instrumen.....	34
H. Uji Validitas	34
I. Uji Reliabilitas	35
J. Definisi Operasional	35
K. Teknik dan Analisis Data.....	37
1. Analisis Deskriptif	37
2. Analisis Inferensial	39
a. Uji Prasyarat.....	39
b. Analisis Regresi Berganda.....	41
c. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum SMKN 2 Bukittinggi	43
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	45

3. Analisis Inferensial	70
B. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa yang di ajar oleh Mahasiswa PLK.....	29
2. Daftar sampel	30
3. Daftar Skor Jawaban sikap pernyataan berdasarkan sifatnya	32
4. Kisi-kisi Instrumen penelitian	33
5. Rentang nilai mean.....	38
6. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa SMKN 2 Bukittinggi...	46
7. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa pada indikator ketertarikan.....	46
8. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa pada indikator perhatian.....	47
9. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa pada indikator senang .	48
10. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK SMKN 2 Bukittinggi	50
11. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK pada indikator pemahaman terhadap peserta didik.	51
12. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	52
13. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK pada indikator kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran	54
14. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mengevaluasi hasil belajar	55
15. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mengembangkan peserta didik.....	56

16. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK SMKN 2 Bukittinggi	57
17. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK pada indikator kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa	58
18. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK pada indikator disiplin, arif dan berwibawa	59
19. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK pada indikator kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik	60
20. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK SMKN 2 Bukittinggi.....	61
21. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK pada indikator kemampuan menguasai bahan ajar	62
22. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran	63
23. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mengelola kelas	64
24. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mengelola media pembelajaran	65
25. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK pada indikator kemampuan mendayagunakan sumber pembelajaran	66
26. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK SMKN 2 Bukittinggi.....	67

27. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK pada indikator kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat	68
28. Distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK pada indikator kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik.....	69
29. Uji Multikolinearitas	71
30. Uji Normalitas	71
31. Uji Homogenitas	72
32. Koefisien Determinasi.....	73
33. Korelasi Parsial	73
34. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa.....	74
35. Uji Hipotesis regresi secara simultan.....	77
36. Uji t	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	94
2. Tabulasi Uji Coba Angket.....	99
3. Uji Validitas dan Reliabilitas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK.....	100
4. Uji Validitas dan Reliabilitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK.....	102
5. Uji Validitas dan Reliabilitas persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK.....	103
6. Uji Validitas dan Reliabilitas persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK.....	105
7. Uji validitas dan reliabilitas minat belajar siswa.....	106
8. Tabulasi data penelitian.....	107
9. Tabel distribusi frekuensi skor variabel minat belajar siswa	109
10. Tabel distribusi frekuensi skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK	111
11. Tabel distribusi frekuensi skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK	112
12. Tabel distribusi frekuensi skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK	114
13. Tabel distribusi frekuensi skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi social mahasiswa PLK.....	115
14. Frequency Table.....	116
15. Uji normalitas dan homogenitas.....	125
16. Regression	126
17. Surat izin penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun bangsa, dengan demikian mutu pendidikan harus ditingkatkan. Banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui pembaharuan dan perbaikan komponen pendidikan seperti kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan oleh pemerintah. Tidak dipungkiri bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa komponen pendidikan yaitu peserta didik, pengajar atau guru, dan interaksi antara siswa dan guru. Berkaitan dengan hal ini Sudjana (1989:39) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor dari dalam diri adalah faktor kematangan, minat, motivasi, dan juga

faktor pribadi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial, sarana prasarana dan guru.

Di antara faktor di atas, yang paling mempengaruhi adalah faktor guru. Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan, ditangan gurulah mutu pendidikan banyak bergantung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989:41) "cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pengajaran sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran". Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Ilmu pengetahuan yang maju belum dapat menggantikan peranan guru secara keseluruhan, bahkan untuk masa akan datang profesi guru dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan upaya untuk meningkatkan mutu seorang guru.

Dalam rangka meningkatkan mutu guru salah satu usaha yang harus dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap calon guru. Pembinaan calon guru ini dapat dilakukan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Begitu juga halnya dengan Universitas Negeri Padang (UNP), merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia. Sebagai upaya pembinaan terhadap calon guru, Universitas Negeri Padang menetapkan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) sebagai mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang memilih jalur SI kependidikan.

Praktek lapangan kependidikan (PLK) merupakan salah satu wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan atau guru yang profesional dalam arti bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dilapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan atau guru yang memiliki banyak pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa bisa mencari dan memahami kemampuan dasar apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.

Dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa sebagai seorang calon guru juga harus menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam UPPL UNP (2008:1) bahwa:

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan .

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan kompetensi mahasiswa PLK sangat menentukan keberhasilan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan. kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLK dapat membentuk persepsi siswa tentang mahasiswa PLK. Baik buruknya persepsi siswa terhadap mahasiswa PLK sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

Untuk melihat apakah siswa berminat atau tidak dalam belajar dapat dilihat dari sikap siswa tersebut. Siswa yang berminat biasanya menunjukkan ketertarikan, perhatian dan senang terhadap pelajarannya. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru harus memperhatikan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMKN 2 Bukittinggi terlihat masih ada siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran IPS, hal ini terlihat dari seringnya siswa keluar masuk kelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru saat belajar, meribut dalam belajar, sering datang terlambat, tidur dalam belajar, melakukan hal-hal lain seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak mempunyai buku pegangan, dan ada sebagian siswa yang tidak senang belajar IPS karena beranggapan pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Dari perilaku yang ditunjukkan siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan kurang berminat dalam belajar.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa dan lingkungan. Guru merupakan faktor dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan minat belajar, jadi seorang guru harus memiliki kompetensi di bidangnya. Bagi siswa sendiri kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, terutama yang terlihat dalam proses belajar mengajar dapat menjadi suatu aspek yang mempengaruhi persepsi siswa tentang guru. Sehubungan dengan

persepsi, Santoso dalam Dasmawati (2001:19) mengemukakan bahwa “persepsi adalah suatu pengalaman dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang. Dalam persepsi ini akan membuat timbulnya perilaku tertentu”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seorang terhadap orang lain akan memunculkan suatu sikap atau respon tertentu, salah satunya adalah minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Bila siswa menganggap mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki kompetensi di bidangnya yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar, maka akan muncullah minat siswa untuk belajar. Dan sebaliknya, jika siswa menganggap mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) tidak memiliki kompetensi, maka proses belajar mengajar menjadi serangkaian kegiatan yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak berminat untuk belajar.

Dari fenomena yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap Minat Belajar Siswa di SMKN 2 Bukittinggi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi mahasiswa PLK di SMKN 2 Bukittinggi
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK di SMKN 2 Bukittinggi

3. Bagaimana minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi
5. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mahasiswa PLK
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka penelitian ini penulis batasi pada:

- 1 Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PLK secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMKN 2 Bukittinggi.
- 2 Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMKN 2 Bukittinggi.
- 3 Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMKN 2 Bukittinggi.

- 4 Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMKN 2 Bukittinggi.
- 5 Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMKN 2 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PLK berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi?
2. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi?
3. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi?
4. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi?
5. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi
2. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
4. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
5. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai pedoman bagi mahasiswa PLK yang akan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, ada dua aspek yang akan diuraikan pada kerangka teori yakni; (1) pengertian minat belajar, (2) persepsi tentang mahasiswa PLK.

1. Pengertian Minat Belajar

Sebagai salah satu aspek psikologis, minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pada umumnya dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dilakukan dengan rasa senang. Minat merupakan salah satu unsur dalam kepribadian individu, sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (1994:83):

Minat merupakan salah satu unsur dalam kepribadian. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka sebagai dasar dari suatu minat.

Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu (Sukardi, 2002:61). Senada dengan hal itu Slameto (1998:180) menyatakan minat adalah:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Walgito (1997) memberikan pengertian yang lebih spesifik lagi, bahwa ”Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu

objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan objek tersebut lebih lanjut”. Ini artinya perhatian dan keinginan seseorang didorong oleh rasa ingin membuktikan serta didorong pula oleh motivasi yang ada dalam dirinya, karena minat berhubungan dengan sikap seseorang dalam melihat sesuatu.

Minat juga berkaitan dengan perhatian, seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan selalu memperhatikan sesuatu tersebut. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Travers dalam Aghfirli (2008:10) bahwa ”minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas tertentu. Selanjutnya Travers dalam Aghfirli (2008:10) membagi tiga konsep minat yaitu ” *manivest interest*, *expreised interest* dan *inventoried interest*. *Manivest interest* yaitu minat yang diangkat dari pancaran tindak lanjut pilihan pelajar, diwujudkan dalam perilaku pelajar sehari-hari. *Expreised interest* adalah minat yang disarikan dari perilaku pelajar sehari-hari, bersifat menetap sehingga memancar pada saat menemukan sesuatu yang diminati. *Inventoried interest* adalah respon individu belajar terhadap sesuatu yang mendorong timbulnya unsur-unsur minat tersebut yang dapat menggerakkan pribadi seseorang untuk merasa senang, puas dan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar.

Kehadiran minat dalam diri seseorang sangat dibutuhkan sekali, karena dengan adanya minat tersebut orang akan mencurahkan perhatiannya terhadap suatu objek tersebut. Suryabrata (2005) ”mengategorikan minat belajar kepada tiga kategori yaitu *volenter*, *involenter* dan *nonvolenter*”. *Volenter* adalah minat

yang timbul secara sukarela dalam diri pelajar tanpa pengaruh unsur dari luar. *Involenter* adalah minat yang timbul akibat pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajaran. Sedangkan *nonvolenter* adalah minat yang sengaja ditimbulkan karena keharusan atau terpaksa harus berminat. Meskipun ketiga unsur yang mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang berasal dari keadaan yang berbeda, namun semuanya menunjukkan bahwa minat merupakan unsur yang sangat penting untuk menumbuhkan pemusatan perhatian bagi seseorang.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan keaktifan dalam belajar, jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran sehingga ketika dilakukan ujian ia akan memperoleh prestasi yang tinggi. Sebaliknya apabila minat seseorang rendah maka prestasi belajarnya akan rendah pula. Selanjutnya juga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu kegiatan atau tingkah laku, serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dapat membangkitkan rasa senang. Meskipun begitu minat tidak timbul secara kebetulan tanpa sebab. Secara garis besar minat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor biologis, rasio, fisiologis, sikap dan kemauan. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari intensitas stimulus, keharusan, dan peluang (Rahmad, 1986:146)

Minat seseorang terhadap sesuatu tidak timbul dengan sendirinya karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mendasari timbulnya minat dijelaskan oleh Crow dan Crow dalam Jabar (1992:12) adalah:

- a. Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial.
- c. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa faktor motif sosial juga dapat menimbulkan minat seseorang terhadap sesuatu. Dalam hubungan sosial terjadi interaksi, dalam interaksi tersebut harus ada kesesuaian antara pelaku interaksi. Sehingga untuk menciptakan hubungan yang positif perlu adanya suatu persepsi yang baik antara pelaku interaksi. Positif atau negatifnya persepsi seseorang terhadap orang lain tergantung kemampuan (kompetensi) yang dimiliki oleh orang tersebut. Kompetensi seorang guru atau mahasiswa PLK dapat diketahui dari pengakuan siswa, karena pengakuan itu timbul sebagai respon dari penilaian siswa terhadap pribadi guru atau mahasiswa PLK. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2000:37) bahwa "pengakuan itu didasarkan pada persepsi terhadap keberadaan dan sasaran pengakuan itu."

Berdasarkan analisis konsep di atas, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam belajar yang didasari rasa senang dan disertai aktivitas-aktivitas belajar. Indikator minat tersebut dapat dilihat dari (1) tertarik, (2) perhatian, (3) senang.

2. Persepsi tentang Kompetensi Mahasiswa PLK

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami. Dalam KBBI edisi kedua (1995) persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau dapat juga ditafsirkan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Banyak pendapat ahli yang berkaitan dengan persepsi, tentunya sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya tentang konsep persepsi tersebut. Slameto (1998:104) mengemukakan bahwa “persepsi menyangkut proses masuknya respon atau informasi ke dalam otak manusia”. Jadi persepsi itu merupakan hasil pengamatan individu terhadap objek, yang mengimput pesan atau informasi ke dalam otaknya seputar objek tersebut.

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya untuk memperoleh pengalaman terhadap suatu objek. Sejalan dengan itu Suryabrata (2005:16) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut setelah diikuti oleh aktivitas manusia yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak.”

Colhoun dan Accocello dalam M. Soleh (2002:16) lebih menekankan pada dimensi terbangunnya persepsi pada suatu objek. Dimensi persepsi yang dimaksud adalah:

- 1) Pengetahuan: tentang apa yang diketahui (dianggap tahu) tentang sesuatu objek melalui bentuk, wujud, warna, dan sifat dari benda

yang dapat ditarik simpulan sehingga dapat mengemukakan pendapat tentang benda tersebut.

- 2) Pengharapan: yaitu gagasan seseorang tentang objek tertentu mau diapakan dan dipadukan dengan gagasan kita tentang objek tersebut, hingga memberikan penilaian tersendiri dalam diri individu.
- 3) Evaluasi: yaitu bagaimana kesimpulan kita tentang objek tertentu yang didasarkan pada bagaimana objek tersebut (menurut pengetahuan) melalui pengharapan terhadap suatu objek.

Dikaitkan dengan bagaimana proses suatu persepsi pada diri seseorang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses individu melalui panca indranya yang dikoordinasikan dalam otaknya sehingga dapat mengetahui, menggali, menafsirkan, dan menilai suatu objek. Persepsi merupakan faktor yang menentukan terbentuknya sikap terhadap sesuatu maupun perilaku tertentu, salah satunya adalah minat seseorang melakukan sesuatu (Setiawan: 2004). Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai (2003:231) “sikap, kebutuhan atau motif; kepentingan atau minat; pengalaman dan pengharapan individu terbentuk melalui persepsi.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu respon atau tanggapan maupun proses kognitif dalam diri seseorang yang menyangkut tentang suatu objek berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indra yang selanjutnya dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut.

Jika dikaitkan dengan persepsi tentang kompetensi mahasiswa PLK, sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka proses terjadinya persepsi siswa terhadap kompetensi mahasiswa PLK yang perlu diperhatikan adalah bagaimana individu melalui panca indranya yang dikoordinasikan dalam otaknya sehingga

dapat menanggapi dan merespon kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial mahasiswa PLK. Jika hal-hal tersebut diperhatikan, maka persepsi siswa yang selama ini belum terbentuk akan terbentuk dengan baik.

b. Pengertian kompetensi Mahasiswa PLK

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru.

Fullan dalam Suyanto (2002) mengemukakan bahwa “*educational change depends of what teachers do and think*”. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat tergantung pada “*what teachers do and think*” atau dengan kata lain tergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Untuk dapat melaksanakan tugasnya ini dengan baik, ada sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ini sering juga disebut kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:37) Mengatakan bahwa

kompetensi merupakan “perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone dalam Mulyasa (2008:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sejalan dengan itu Finch dalam Mulyasa (2005:38) mengartikan kompetensi sebagai “penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Menurut Mulyasa (2008:26):

“Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, yang mengacu pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, mulai dari mengajar sampai melaksanakan evaluasi terhadap anak didik.

Mahasiswa PLK harus mempunyai kompetensi, kompetensi yang mengacu pada kompetensi guru yang dapat diamati langsung oleh siswa. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa “kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Untuk lebih jelasnya kompetensi guru diuraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2008:75) menjelaskan bahwa:

”Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Menurut Mulyasa (2008:79) ”sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.”

b. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa:101).

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

lebih baik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

f. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

RPP tentang guru dalam Mulyasa (2008:75):

”kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) Pemahaman terhadap peserta didik; c) Pengembangan kurikulum/silabus; d) Perancangan pembelajaran; e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB); h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

2) Kompetensi kepribadian

Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2008: 117) dikemukakan bahwa "kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia."

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain.

b. Disiplin, Arif dan Berwibawa

Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

d. Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

husus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

3) Kompetensi profesional

Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2008:135) bahwa:

”kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan.”

Berdasarkan kutipan diatas Mulyasa (2008:138) menyatakan bahwa:

”Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dapat dilakukan dengan cara: memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.”

Ruang lingkup kompetensi profesional menurut Mulyasa (2008:135) sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;

4) Kompetensi sosial

Standar Pendidikan Nasional dalam Mulyasa (2008:173) bahwa ”kompetensi

sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.”

Mulyasa (2008:176) menyatakan bahwa:

”terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, 2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, 3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, 4) memiliki pengetahuan tentang estetika, 5) memiliki apresiasi dan kesadran sosial, 6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, 7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.”

RPP tentang guru dalam Mulyasa (2008: 173) ”bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

c. Praktek Lapangan Kependidikan

Melalui Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) yang dikenal dengan nama Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) mahasiswa calon guru diharapkan dapat mengenal kondisi sekolah tempat mereka nanti mengabdikan diri sebagai guru. UPPL UNP (2008) menyebutkan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah:

“Kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan.”

UPPL UNP (2008: 10) Dalam melaksanakan PPLK, tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PLK adalah:

a. Kegiatan Orientasi

Kegiatan orientasi (pengenalan lapangan) dan penyiapan program, untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh pimpinan sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing.

b. Latihan Mengajar

1) Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa PLK bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai guru dibawah bimbingan penuh guru pamong dan dosen pembimbing.

2) Latihan Mangajar Mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa PLK bertanggungjawab penuh sebagai seorang guru.

3) Kegiatan Kependidikan lainnya

Kegiatan kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PLK di luar kegiatan yang mendukung proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Hafiza (2007) mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK terhadap sikap siswa di SMKN 1 Padang Panjang, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK dan sikap siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang.

C. Kerangka Konseptual

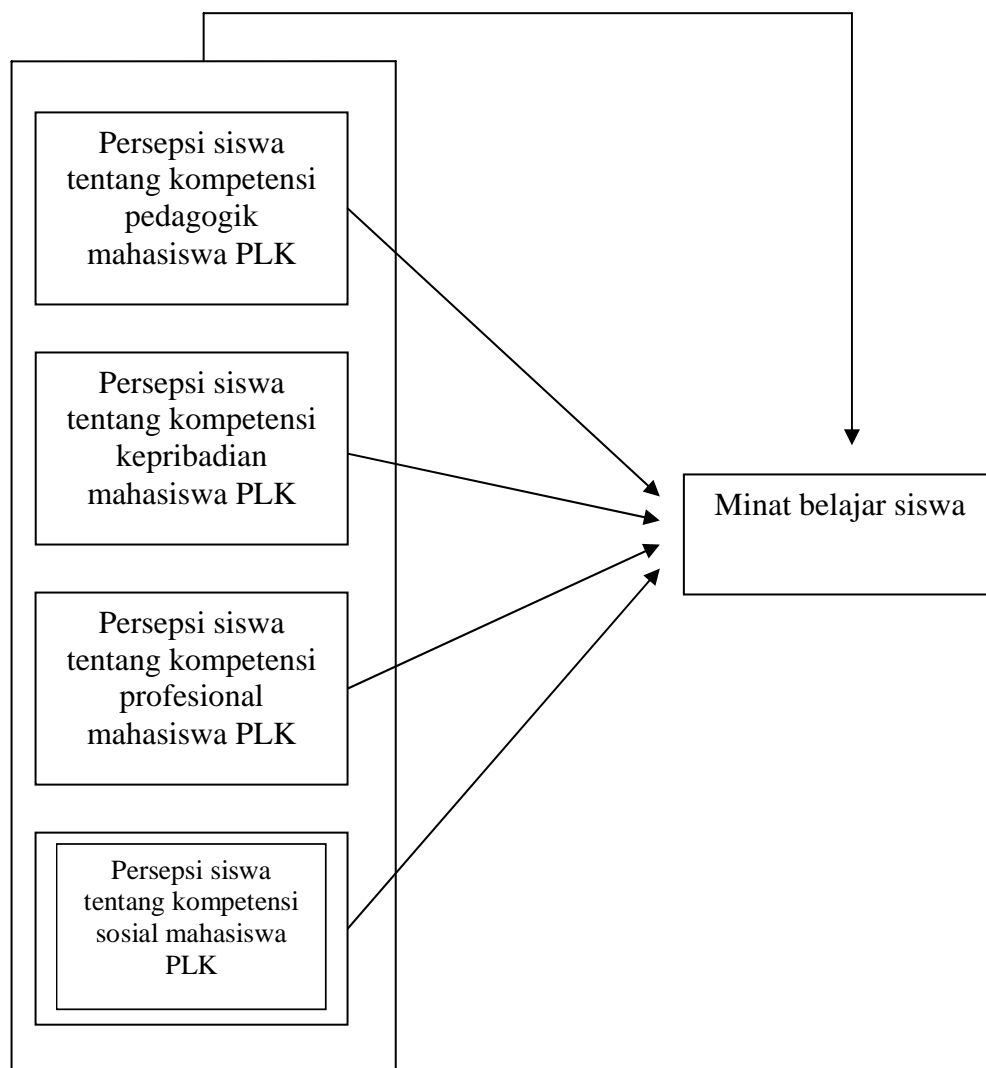
Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh jika minat siswa untuk belajar tinggi. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen yaitu guru, siswa, materi, dll. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Kompetensi guru/mahasiswa PLK, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial merupakan faktor penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, terutama dalam menimbulkan minat siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, yaitu tanggapan atau respon siswa tentang kemampuan mahasiswa PLK mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila siswa berpandangan positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PLK maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sebaliknya bila siswa berpandangan negatif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PLK maka dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian, yaitu tanggapan atau respon siswa tentang kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

disiplin, arif dan berwibawa, dan menjadi teladan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila siswa berpandangan positif terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PLK maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sebaliknya bila siswa berpandangan negatif terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PLK maka dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.

Demikian pula persepsi siswa tentang kompetensi profesional, yaitu tanggapan atau respon siswa tentang kemampuan penguasaan materi pembelajaran mahasiswa PLK akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila siswa berpandangan positif terhadap kompetensi profesional mahasiswa PLK maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sebaliknya bila siswa berpandangan negatif terhadap kompetensi profesional mahasiswa PLK maka dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Sedangkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial, yaitu tanggapan atau respon siswa tentang kemampuan mahasiswa PLK berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila siswa berpandangan positif terhadap kompetensi sosial mahasiswa PLK maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sebaliknya bila siswa berpandangan negatif terhadap kompetensi sosial mahasiswa PLK maka dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Jadi persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila siswa berpandangan positif terhadap kompetensi mahasiswa PLK maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sebaliknya bila siswa berpandangan negatif terhadap kompetensi mahasiswa PLK maka akan menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan secara konseptual mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial mahasiswa PLK terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian, persepsi siswa tentang kompetensi profesional, persepsi siswa tentang kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi. Sumbangan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian, persepsi siswa tentang kompetensi profesional, persepsi siswa tentang kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi adalah sebesar 54,3 %. Ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PLK maka semakin tinggi minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
- 2 Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
- 4 Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.
- 5 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi.

B. Saran

Dari pembahasan dan simpulan di atas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PLK pada SMK N 2 Bukittinggi secara umum tergolong baik. Untuk indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis masih berada pada kategori cukup, maka disarankan kepada mahasiswa PLK atau guru untuk meningkatkan cara pembelajarannya, agar lebih mendidik dan dialogis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan memberikan tes awal sebelum menjelaskan topik pelajaran baru, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa PLK untuk mengukur tingkat kemampuan siswa memahami materi pelajaran.
- 2 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK di SMK N 2 Bukittinggi tergolong baik. Indikator yang mendapat nilai terendah adalah disiplin, arif dan berwibawa dengan TCR 78,97%, maka disarankan kepada mahasiswa PLK atau guru untuk meningkatkan kemampuannya kepribadiannya agar lebih disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berusaha memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang ditetapkan dan memberikan perhatian yang sama terhadap siswa dalam belajar, agar terbentuk persepsi siswa yang baik tentang kepribadian mahasiswa PLK, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 3 Persepsi siswa tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK di SMK N 2 Bukittinggi tergolong sedang, diantara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi profesional yang mendapat nilai paling rendah, maka disarankan

mahasiswa PLK atau guru berusaha keras untuk meningkatkannya. Indikator yang mendapat nilai terendah adalah kemampuan mengelola kelas, sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, agar terbentuk persepsi siswa yang baik tentang kompetensi profesional mahasiswa PLK atau guru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- 4 Mengingat persepsi siswa terhadap kompetensi mahasiswa PLK secara bersamaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa maka penulis menyarankan kepada mahasiswa PLK atau guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar agar terbentuk persepsi siswa yang baik tentang kompetensi mahasiswa PLK atau guru, sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Dasmawati. 2001. *Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK*. Skripsi tidak diterbitkan: FMIPA UNP.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harina, Yunico. 2006. *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kewibawaan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 5 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Irawan, Prasetya. 1991. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA – IAN Press.
- Jabar, Maryati. 1992. *Minat siswa terhadap Profesi Guru dan Bekerja di Industri*. Skripsi tidak diterbitkan: IKIP Padang.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- , 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Depdikbud.
- Nasution. S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2000. *Hubungan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmad, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS*. Jakarta: Computindo.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.